

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang dengan mengacu pada Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang dari tahun 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rasio laba terhadap aktiva produktif mengalami fluktuasi yaitu 2016 (0,05%), 2017 (0,11%), 2018 (0,09%), dan 2019 (0,13%). Hal ini menunjukkan manajemen cukup baik dalam menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan laba.
2. Nilai rasio laba terhadap penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2016 (0,05%), 2017 (0,13%), 2018 (0,10%), dan 2019 (0,18%). Hal ini mencerminkan kemampuan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang dalam mengendalikan biaya operasional. Dari tahun 2016-2019 PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang cukup optimal dalam menutupi biaya operasional, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang menghasilkan laba cukup baik.
3. Nilai rasio aktiva lancar terhadap utang lancar pada tahun 2016 (2,42%), 2017 (3,21%), 2018 (12,15%), dan 2019 (6,21%). sehingga pada tahun 2017-2019 mengalami tunggakan pembayaran air yang memiliki kriteria

tidak baik artinya PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang belum mampu melunasi hutang lancarnya.

4. Nilai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan rasio yaitu tahun 2016 (0,25), 2017 (0,14), 2018 (0,06), dan 2019 (0). Dimana pada tahun 2016-2017 dengan kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik yang berarti kinerja PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang terus meningkat. Karena semakin kecilnya rasio menunjukkan bahwa hutang perusahaan makin berkurang.
5. Nilai rasio total aktiva terhadap total hutang yaitu tahun 2016 (3,38), 2017 (4,41), 2018 (11,27), dan 2019 (12,54). Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2019 adalah kinerjanya sangat baik yang berarti PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mampu melunasi total utang dengan aktiva yang dimiliki, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.
6. Nilai rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi pada tahun 2016 (0,94), 2017 (0,87), 2018 (0,89), dan 2019 (0,82). Dari tahun 2016-2018 dengan kriteria kurang baik kemudian ditahun 2019 mengalami peningkatan dengan kriteria cukup baik, hal ini di karenakan pendapatan operasi tidak mampu menutupi biaya operasi karena kondisi seperti ini disebabkan harga jual air kepada pelanggan adalah harga yang subsidi yaitu harga dibawah harga produksi.
7. Nilai rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo pada tahun 2016-2019 dengan kriteria sangat baik, karena jumlah laba usaha lebih besar dibandingkan angsuran

pokok dan bunga jatuh tempo. Karena selama empat tahun terakhir perusahaan tidak mengangsuran pinjaman jangka panjangnya.

8. Nilai aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 2016 (1,87), 2017 (1,28), 2018 (1,24), dan 2019 (1,45). Dari tahun 2016-2019 dikategorikan sangat baik, hal ini dikarenakan aktiva produktif yang digunakan untuk menghasilkan penjualan air bisa mengimbangi kebutuhan dari pelanggan.
9. Nilai jangka waktu penagihan piutang kepada pelanggan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2016 (0,17 hari), 2017 (0,20 hari), 2018 (0,24 hari), dan 2019 (0,28 hari). Hal ini menunjukkan hasil yang maksimal, Sehingga dari tahun 2016-2019 dikategorikan sangat baik. karena berada di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 60 hari.
10. Perhitungan Efektifitas penagihan dari tahun 2016-2019 belum di rekap oleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang, Karena masih ada tunggakan rekening air yang belum dibayar.

B. Saran

Berdasarkan kinerja perusahaan pada tiap tahunnya dapat dinilai dari 10 aspek keuangan dari tahun 2016-2019, maka penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio laba terhadap aktiva produktif pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten

2. Rasio laba terhadap penjualan pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Untuk meningkatkan laba perusahaan sebaiknya penggunaan aset perusahaan yang dikelola dengan lebih efektif dan efisien.
3. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang diharapkan dapat melunasi hutang lancar agar tidak mengalami tunggakan pembayaran air pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang
4. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang diharapkan dapat meningkatkan lagi sumber dana yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan yaitu modal dan hutang.
5. Rasio total aktiva terhadap total hutang pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang diharapkan dapat meningkatkan total hutang dengan aktiva yang dimiliki baik aktiva lancar maupun aktiva tetap
6. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang harus mampu menutupi biaya operasi karena harga jual sejalan dengan kenaikan sehingga tidak menutup harga pokok produksi
7. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang diharapkan agar tidak mengangsur pinjaman jangka panjang

8. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang diharapkan dapat meningkatkan lagi aktiva produktif yang digunakan untuk menghasilkan kebutuhan konsumen dan pelanggan.
9. Jangka waktu piutang pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan kinerja keuangan untuk menunjukkan hasil yang maksimal lagi
10. Efektifitas penagihan pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang sebaiknya mampu melunasi tunggakan rekening air yang belum dibayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaitul. 2016. *pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Bakti, (2005). *Analisis kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sukoharjo*
- Barokah, Umi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulo Progo*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dermawan, 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, 2011. *Analisis Laporan keuangan*. Lampulo: Alfabeta
- Fahmi, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono, 2011. *Analisis Rasio Keuangan PT.Taspen (persero)*
- Ikatan Akuntansi Indonesia., 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No.47.tahun 1999. *Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum*. Jakarta.
- Munawir.2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*.Yogyakarta: Liberty.
- Mursyidi, 2009. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. Edisi Pertama*. Penerbit PT. Refika Aditama. Bandung
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Putra, A Mario. 2013. *Analilis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kepahiang*. Skripsi Akuntansi. Curup. Politeknik Raflesia
- Rudianto., 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga: Jakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sitanggang, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana

Sundari, S Wiwik. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sujarweni, V. Writana., 2017. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sulindawati dkk. 2017. *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Surjarweni, 2017. *Analisis Laporan keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta.

Sitanggang, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.